

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia memiliki peran yang besar bagi perekonomian Negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan sebagian dananya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya serta pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatan untuk meningkatkan perekonomian dan kemakmuran masyarakat luas.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan utamanya mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Dalam perekonomian negara perusahaan manufaktur merupakan sektor terpenting, karena menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional, diantaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan manufaktur perlu menyediakan modal yang cukup besar, karena umumnya perusahaan ini memproduksi dalam skala besar. Untuk mengatasi hal tersebut investasi dari para investor sangat dibutuhkan agar perusahaan mampu berkembang dan investor

mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Oleh sebab itu, perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen yang tepat agar tidak merugikan perusahaan dan juga para investor.

Menurut **(Hoang et al., 2020)** Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk menambah modal sebagai pembiayaan investasi di masa depan. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada investor. Menurut **(Rahmania Putri & Andayani, 2017)** Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada investor tergantung pada kebijakan dividen perusahaan. Oleh karena itu, pertimbangan manajemen mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sangat diperlukan. Pengambilan keputusan pembagian dividen yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan menyebabkan tidak semua laba perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen, tetapi juga diinvestasikan kembali untuk keuntungan di masa mendatang.

Besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. Namun, semakin besar dividen yang dibayarkan kepada investor akan memperkecil sisa dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Hal ini disebabkan karena laba ditahan tersebut merupakan sumber dana internal yang dapat digunakan untuk mendanai perusahaan. Semakin rendah laba ditahan, maka akan memperkecil kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, yang pada akhirnya juga memperkecil pertumbuhan dividen. Artinya kebijakan dividen tersebut menimbulkan dua akibat yang bertentangan,

oleh karena itu penentuan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi sangat penting.

Likuiditas merupakan sebuah rasio yang dapat menampilkan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan dalam menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan, maka akan makin besar kemampuannya untuk membayar dividen (**Ginting, 2018**).

Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen, hal ini terjadi karena perusahaan mampu membiayai segala kegiatan operasional dalam perusahaan tanpa adanya beban hutang, berarti semakin besarnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk melakukan pembayaran dividen. Penelitian yang dilakukan oleh (**Roshidayah et al., 2021**) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (**Pattiruhu & Paais, 2020**) menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* tidak memiliki hubungan yang positif terhadap kebijakan dividen.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu (**Harahap, 2018**). *Sales growth* dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang cepat akan lebih memilih melakukan investasi dibandingkan membagikan dividen, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi yang berguna bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen menjadi lebih sedikit karena perusahaan membiayai pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Hantono et al., 2019)** bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan **(Shavira et al., 2019)** bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan adalah skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya meliputi jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, log size, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar perusahaan memperoleh sumber dana karena mempunyai akses yang mudah dalam pasar modal (*capital market*) untuk mendapatkan dana dalam jangka panjang sehingga perusahaan dapat mengupayakan untuk melakukan pembayaran dividen yang lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Jayanti et al., 2021)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Mayanti et al., 2021)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kemudian salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan membayar porsi keuntungan lebih besar sebagai dividen. Artinya semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Dewi & Muliati, 2020**) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Nuraini et al., 2020**) ROA tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu maka untuk itu penulis mencoba lagi melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Likuiditas, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Manajemen sering mengalami kesulitan dalam memutuskan apakah akan membagi dividen atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali.
2. Perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham dapat menimbulkan permasalahan dalam pembagian dividen.

3. Semakin rendah laba ditahan, maka akan memperkecil kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang pada akhirnya juga memperkecil pertumbuhan dividen.
4. Manajemen masih kesulitan untuk menentukan besarnya porsi keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada investor.
5. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik belum tentu mengalokasikan sejumlah besar dananya untuk membagikan dividen.
6. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu mengalokasikan dana yang besar untuk membagikan dividen.
7. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu mampu membagikan dividen dalam jumlah besar.
8. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu mampu membayar porsi keuntungan yang besar sebagai dividen.
9. Belum optimalnya perusahaan dalam penerapan kebijakan dividen.
10. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis hanya fokus menganalisa variabel independen yaitu likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yaitu kebijakan dividen, dengan variabel

intervening yaitu profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka beberapa masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai *variable intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai *variable intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai *variable intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris dari:

1. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
7. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
8. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai *variable intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
9. Pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai *variable intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

10. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai *variable intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menambah ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan kedalam dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen.

3. Bagi Akademis

- a. Sebagai tambahan rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis pengaruh likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

- b. Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.